

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam interaksi sosial tidak terlepas dari aturan-aturan yang mengikat untuk tidak berbuat sesuatu yang tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis, serta saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya, tata cara kehidupan mengandung arti bahwa setiap individu memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Untuk itu setiap individu memiliki kebebasan menjalankan potensi yang ada pada dirinya. Namun di sisi lain, dalam kebebasan yang dimiliki ini perlu mematuhi aturan-aturan yang harus dilakukan bagi setiap individu dalam interaksinya. Sehubungan dengan hal ini, tentu seseorang diharapkan untuk dapat memperhatikan tingkah lakunya agar sesuai dengan batas-batas yang digariskan dalam lingkungannya. Tingkah laku tersebut mesti menjadi kebiasaan hidup agar dapat melahirkan pola hidup dan pola kerja yang teratur, profesional dan produktif yang tentunya lahir dari sebuah sifat disiplin yang tinggi.

Demikian halnya dalam kehidupan sekolah, juga tidak lepas dari bentuk pola kerja yang teratur, profesional dan produktif yang lahir dari disiplin dan Etos Kerja yang tinggi, Sebab disiplin adalah sikap atau perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disamping itu, merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan

atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Sehubungan dengan uraian tersebut, sudah barang tentu jika kesuksesan dan keberhasilan sekolah tidak lepas dari Peranan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*leader*) dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki Pemimpin yang berhasil (*effektive leaders*) Kepemimpinan kepala sekolah terlihat kemampuannya mempengaruhi seluruh warga sekolah, khususnya kepada guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk siap dan selalu menaati aturan-aturan yang diberlakukan dalam institusi pendidikan agar obyek sasarannya siap secara mental menghadapi situasi pembelajaran yang kelak dapat melahirkan system pendidikan yang bermutu dan sumber daya manusia yang handal. Sebab, dari beragamnya karakteristik yang dimiliki oleh guru dan siswa pada sebuah sekolah akan membutuhkan kerja ekstra dari kepala sekolah untuk mengatur situasi kehidupan sekolah ke arah yang lebih baik.

Melihat kondisi di atas, tentu diperlukan langkah-langkah strategi seorang pemimpin (*leader*) dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah, sehingga mengarah pada Tujuan dan Keberhasilan Sekolah. Salah satu solusi yang dilakukan adalah adanya perhatian dan pembinaan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam meningkatkan dan mendorong para guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang

baik dan terencana. Dalam konteks ini, kepala sekolah mesti berusaha memotivasi dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan maupun sikap yang positif. Pemberian layanan yang sifatnya efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menjalankan kewajiban masing-masing yang berdampak pada perubahan tingkah laku atau peningkatan karakter.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan ke depan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik di harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu hal pokok yang sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan ialah efektivitas dan loyalitas dari bawahan terhadap atasan. Dalam proses pelaksanaan strategik tersebut, diperlukan Kepemimpinan yang tangguh (*strategik leadership*) yang mampu mempengaruhi semua pengikut dalam suatu organisasi yang dipimpin kemampuan seorang pemimpin adalah mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pimpinan (Matondang, 2008).

Terjadinya kelesuan dalam sebuah organisasi banyak dipengaruhi oleh kurang efektifnya hubungan dan komunikasi antara sesama bawahan atau bawahan dan atasan dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya efektif tidaknya guru dalam menjalankan tugasnya, banyak dipengaruhi oleh kurang efektifnya pemimpin dalam mengelola dan membina kegiatan di maksud.

Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala SMP Negeri 10 SMP Negeri 10 Kota Gorontalo dalam mencapai keberhasilan sekolah masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri 10 Kota Gorontalo dalam mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah?
- 2) Kendala apa yang dihadapi oleh Kepala SMP Negeri 10 Kota Gorontalo dalam mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala SMP Negeri 10 Kota Gorontalo dalam dalam mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah.

- 2) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Kepala SMP Negeri 10 Kota Gorontalo dalam mewujudkan tujuan dan keberhasilan sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangsi bahan perbandingan antara teori-teori yang didapat dengan keadaan yang terjadi di lapangan.
- 2) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan terutama pada gaa kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi penelit; hasil penelitian merupakan bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma yang kedua, yaitu penelitian.
- 2) Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dalam menciptakan iklim organisasi yang efektif dan efisien guna mendorong kesuksesan kinerja organisasi sekolah.